

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ditinjau dari pengertian pendidikan di atas, terlihat bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam kemajuan suatu masyarakat, bangsa, dan negara, dan tentunya pendidikan memiliki proses yang sistematis untuk dapat dilakukan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, dinyatakan bahwa jalur pendidikan sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satunya adalah pendidikan formal, yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, yang memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka

sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMK Negeri 2 Medan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kota Medan yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang memiliki beberapa kompetensi keahlian yaitu Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor. Salah satu kompetensi keahliannya yaitu Teknik Gambar Bangunan adalah program keahlian yang melaksanakan serangkaian mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu bangunan seperti Konstruksi Bangunan, Mekanika Teknik, Ukur Tanah, dan Gambar Teknik. Mekanika teknik merupakan bidang ilmu utama dan yang paling dasar untuk ilmu bangunan. Mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa sebab merupakan ilmu yang sangat besar aplikasinya bagi ilmu bangunan, seperti perencanaan sebuah gedung berdasarkan beban yang dipikulnya. Mata pelajaran ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Keberhasilan suatu proses pendidikan terutama dalam pelajaran Mekanika Teknik dapat dilihat dari hasil ujian siswa kelas Teknik Gambar Bangunan (TGB) yang diperoleh dari guru mata pelajaran Mekanika Teknik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Ujian Semester Ganjil Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan T.A. 2015/2016

No	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Keterangan
1	3.85-4.00	1	3	Sangat Baik
2	3.51-3.84	0	0	
3	3.18-3.50	0	0	Baik
4	2.85-3.17	5	14	
5	<2.85	29	83	Kurang Baik
Jumlah		35	100	

Sumber: SMK N. 2 Medan

Tabel 1.2. Perolehan Nilai Hasil Ulangan di Semester Genap Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan T.A. 2015/2016

No	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Keterangan
1	3.85-4.00	2	6	Sangat Baik
2	3.51-3.84	0	0	
3	3.18-3.50	0	0	Baik
4	2.85-3.17	0	0	
5	<2.85	33	94	Kurang Baik
Jumlah		35	100	

Sumber: SMK N. 2 Medan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah perolehan nilai hasil belajar minimal berada pada nilai 2,85 untuk semua mata pelajaran. Dari hasil observasi di atas diperoleh data bahwa dari 35 orang siswa pada kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan, hanya 6 orang (17 %) yang melewati batas KKM dan ada 29 orang (83%) yang tidak mencapai nilai KKM pada formatif semester ganjil dan hanya 2 orang (6%) yang melewati batas KKM dan ada 33 orang (94%) yang tidak mencapai nilai KKM pada ulangan semester genap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 2 Medan belum sesuai dengan syarat nilai kelulusan yang ditentukan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru dan siswa, ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran, perolehan nilai yang kurang baik disebabkan karena kurangnya keinginan siswa untuk menguasai pelajaran tersebut. Hal ini dilihat dari ketertarikan siswa untuk memperhatikan saat guru mengajar dalam kelas masih kurang, banyak siswa yang lebih memilih untuk bercerita dengan temannya yang lain dibanding memperhatikan guru saat mengajar, lalu partisipasi aktif siswa yang masih kurang selama proses pembelajaran terlihat dari sedikitnya siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian, guru juga menyatakan bahwa siswa juga tidak rutin mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, padahal tugas dapat membantu penguasaan mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Hal ini pernah diteliti oleh Optilus Rajagukguk (2015) dengan judul *“Kontribusi Penguasaan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Statika Bangunan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan”*. Adapun aspek motivasi yang diteliti oleh Rajagukguk adalah perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan.

Sementara itu dari sisi siswa, peneliti mendapatkan keterangan bahwa mereka kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi yang diberikan oleh guru seringkali dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa mengaku bosan. Peneliti juga melihat kurangnya ketertarikan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan. Ada sebagian siswa yang memang memiliki ketertarikan dan

bahkan cita-cita di bidang keahlian teknik bangunan, namun ada juga beberapa siswa yang sama sekali tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari alasan mereka memilih kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan, di antaranya karena arahan dari orangtua mereka sendiri, kemudian karena pilihan terakhir dari siswa dalam menentukan jurusan meskipun tidak sesuai dengan keahlian atau minatnya sendiri. Masalah kehadiran siswa juga sangat penting untuk penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sebab materi akan mudah dimengerti jika siswa hadir setiap kali pertemuan proses pembelajaran, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti berdasarkan daftar absensi siswa, masih banyak siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas dengan frekuensi yang lumayan sering.

Pentingnya minat kejuruan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa juga pernah diteliti oleh Elton Jeremy Bloye (2007), dengan judul "*Vocational Interest and Other Non-Cognitive Factors as Predictors of Academic Performance in High School*" - "*Pengaruh Minat Kejuruan dan Faktor Non-Kognitif lainnya terhadap Performa Akademik di Sekolah Menengah Atas*" dengan kesimpulan bahwa minat kejuruan yang dimiliki siswa mempengaruhi performa akademik. Ketertarikan atau kesenangannya akan suatu bidang atau kejuruan akan membuat siswa tersebut semakin mendalami dan menguasai pelajaran sehingga berdampak pada performa akademik. Dimana minat yang diteliti oleh Bloye didasarkan pada *Self-Direct Search (SDS)* yang ditandai dengan enam kemampuan yaitu realistik, investigatif, artistik, sosial, semangat berusaha, dan konvensional.

Selain kedua faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilihat oleh peneliti di lapangan, yaitu kondisi lingkungan belajar. Saat peneliti melakukan observasi, kondisi lingkungan belajar di sekolah kurang mendukung pembelajaran. Dimana saat guru menerangkan, ada suara mesin yang berasal dari ruangan sebelah kelas dan sangat mengganggu kecondusifan karena siswa kurang mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, jika ditinjau dari kompetensi mata pelajarannya, mekanika teknik merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kegiatan perencanaan struktur bangunan untuk mengetahui besar momen yang bekerja pada suatu bidang atau titik. Sehingga dalam perhitungannya membutuhkan perhitungan matematika yang teliti. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dasar matematika yang memadai untuk menambah penguasaan siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik ini. Dan dari hasil pengamatan peneliti diperoleh bahwa nilai untuk mata pelajaran matematika siswa masih tergolong rendah dan bahkan ada yang tidak mencapai nilai KKM.

Hal ini juga pernah diteliti oleh Muhammad Irfan Setiadi (2013) yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Matematika dan Fisika terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Menghitung Statika Bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pati*" yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan baik antara pemahaman mata pelajaran matematika terhadap pemahaman mata pelajaran menghitung statika bangunan siswa kelas X. Dimana peneliti

menggunakan materi trigonometri dan aritmatika yang berkaitan dengan pencarian resultan dan operasi bilangan pada materi mekanika teknik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat banyak hal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mekanika teknik siswa diantaranya minat kejuruan, motivasi, dan kemampuan dasar matematika. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Hubungan Minat Kejuruan, Kemampuan Dasar Matematika, dan Motivasi dengan Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Mekanika Teknik siswa, yaitu:

- 1.2.1. Siswa kurang berminat untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tepatnya program keahlian Teknik Bangunan.
- 1.2.2. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Mekanika Teknik.
- 1.2.3. Kemampuan matematika siswa masih tergolong rendah.
- 1.2.4. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung tercapainya proses pembelajaran yang kondusif.
- 1.2.5. Kehadiran siswa yang masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1.3.1. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi masalah minat kejuruan, kemampuan dasar matematika dan motivasi siswa.

1.3.2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan paket keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

1.3.3. Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan minat kejuruan, kemampuan dasar matematika, dan motivasi siswa dengan hasil belajar mekanika teknik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1.4.1. Apakah terdapat hubungan antara minat kejuruan dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan?

1.4.2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan dasar matematika dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan?

1.4.3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan?

1.4.4. Apakah terdapat hubungan antara minat kejuruan, kemampuan dasar matematika, dan motivasi dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

1.5.2. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan dasar matematika dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

1.5.3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan

1.5.4. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan, kemampuan dasar matematika, dan motivasi dengan hasil belajar mekanika teknik siswa kelas X program keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi siswa:

- a. Siswa semakin termotivasi untuk menguasai materi mata pelajaran mekanika teknik dengan atau tanpa minat kejuruan.
- b. Siswa semakin termotivasi untuk mencari ilmu yang mendukung pemahamannya tentang mata pelajaran mekanika teknik.

1.6.2.2. Bagi guru:

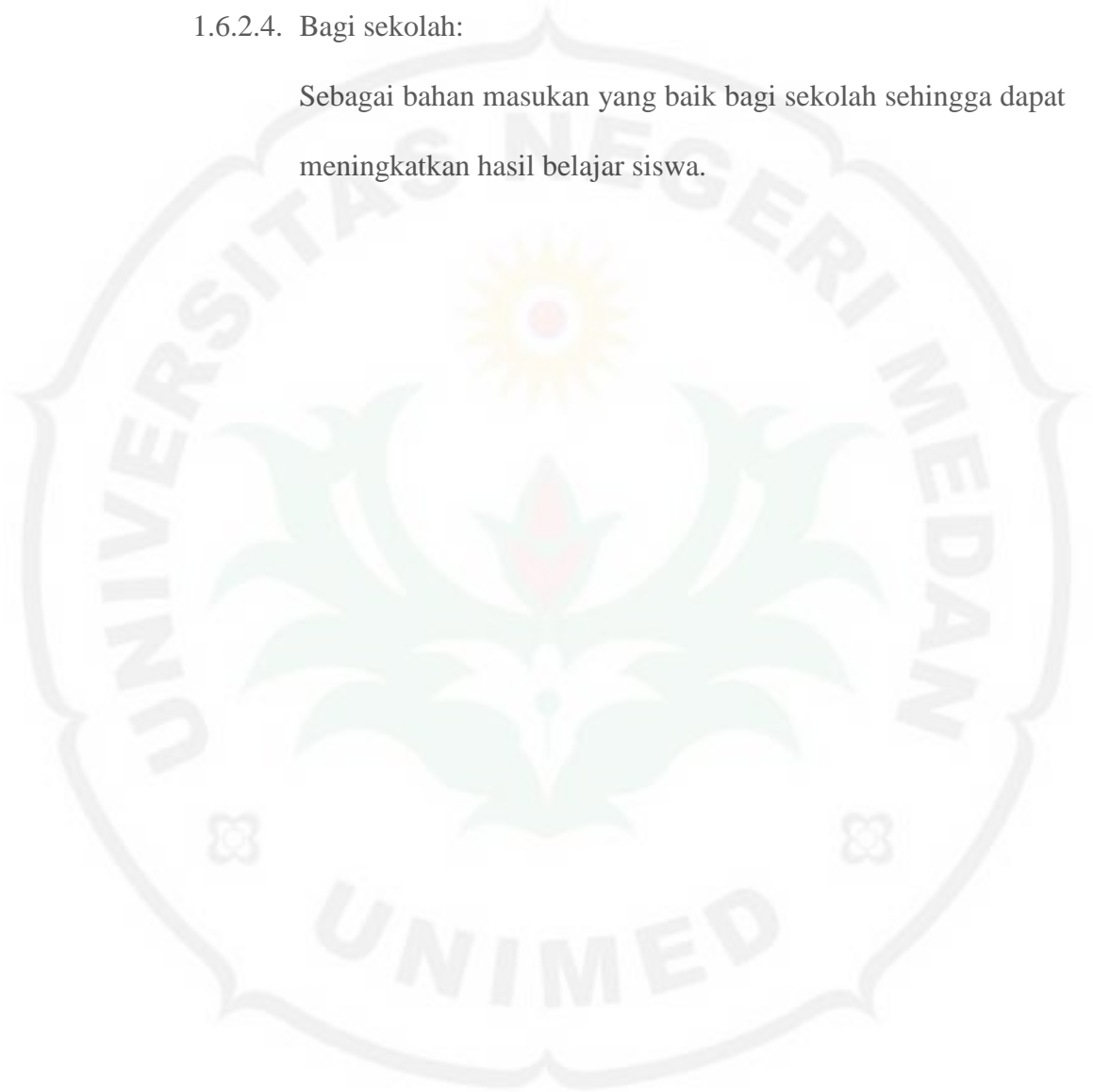
- a. Sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran

1.6.2.3. Bagi peneliti:

- a. Sebagai media untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh penulis selama bangku kuliah
- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

1.6.2.4. Bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY